



Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme dan Kinerja Dosen Terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Abdul Khalik Fajduani¹, Syaiful Bahri², Sjahril Effendy³
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Penulis¹, e-mail khalikfajduaniabdul@gmail.com

Abstract

The presence of universities is very necessary in producing quality graduates. In order for high quality university graduates to be supported by the spirit of student learning. This study aims to examine and analyze the effect of the variables of competence, professionalism, and performance of lecturers on student enthusiasm for learning at the Faculty of Social Sciences, Universitas Pembangunan Panca Budi. Collecting data in this study using quantitative associative methods and primary data obtained directly from research respondents, namely 100 students who are currently studying at the Faculty of Social Sciences. This study uses multiple regression analysis with the help of the SPSS version 22 program. The results show that competence has a significant effect on student learning enthusiasm, where the value of t count > t table (3.378 > 1.984) with a significant value of 0.001 < 0.05. Professionalism has a significant effect on student learning enthusiasm where the value of t count > t table (8.681 > 1.984) with a significant value of 0.000 < 0.05 alpha. Lecturer performance has a significant effect on student learning enthusiasm, where t count > t table (4,469 > 1,984) with a significant value of 0.000 < 0.05 alpha. Competence, professionalism, and lecturer performance simultaneously have a significant effect on student learning enthusiasm, where F count > F table (182,227 > 2,693) with a significant 0.000 < 0.05.

Abstrak

Kehadiran perguruan tinggi sangat diperlukan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Agar lulusan perguruan tinggi yang berkualitas didukung oleh semangat belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel kompetensi, profesionalisme, dan kinerja dosen terhadap semangat belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Pembangunan Panca Budi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dan data primer diperoleh langsung dari responden penelitian yaitu 100 mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap semangat belajar siswa, dimana nilai t hitung > t tabel (3,378 > 1,984) dengan nilai signifikan 0,001 < 0,05. Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap semangat belajar siswa dimana nilai t hitung > t tabel (8,681 > 1,984) dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 alpha. Kinerja dosen berpengaruh signifikan terhadap semangat belajar mahasiswa, dimana t hitung > t tabel (4,469 > 1,984) dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 alpha. Kompetensi, profesionalisme, dan kinerja dosen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap semangat belajar mahasiswa, dimana F hitung > F tabel (182,227 > 2,693) dengan signifikansi 0,000 < 0,05.

Kata Kunci : Kompetensi; Profesionalisme; Kinerja; Antusiasme; Belajar; Siswa

How to Cite: Fajduani, A. K., Bahri, S., Effendy, S. 2021. Manajemen Pemenuhan Fasilitas Pendidikan di SMKAs-Sulaimaniyyah Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 10 (2), 95-103. doi:[10.24036/jbmp.v10i2](https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2)



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

1. Pendahuluan

Perguruan tinggi memegang peranan yang sangat penting dalam kerangka pembangunan nasional. Perguruan tinggi harus menyelesaikan dua tugas utama, tugas pertama, mendidik insan atau putra putra bangsa dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kedua menjadi lokomotif pembangunan nasional, termasuk menyiapkan calon pemimpin bangsa (Novika, 2018). Melalui perguruan tinggi, mampu menciptakan suatu usaha dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka kualitas

pendidikan harus selalu ditingkatkan. Salah satu variabel yang mampu mendorong peningkatan kualitas pendidikan adalah semangat belajar peserta didik. Semangat belajar ini juga dapat didukung dengan adanya upaya peningkatan kualitas tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan sangat berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertugas untuk memberikan pengajaran, pelatihan, penelitian, atau pelayanan guna menghasilkan kualitas pendidikan yang unggul.

Semangat belajar terdiri dari dua kata yaitu semangat dan belajar. Semangat merupakan keinginan berupa perasaan dan tindakan. Semangat ialah kondisi saat ingin mengerjakan satu atau lebih tindakan. Maka, semangat berguna untuk memotivasi dalam bertindak. Motivasi yang diartikan sebagai semangat untuk mencapai tujuan tertentu, pada artikel ini dimaksudkan ialah motivasi belajar. Belajar merupakan proses adaptasi perilaku dalam satu kondisi. Motivasi yang rendah terkadang menghasilkan proses belajar yang tidak maksimal. Belajar adalah proses berubahnya perilaku sebagai hasil dari perubahan lingkungan. Pada proses pembelajaran ini mahasiswa secara bertahap akan merasakan perubahan baik dalam lingkungan, proses belajar, perkembangan keterampilan, dan ilmu yang diperoleh (Kamal, Rahman, & Qibtiyah, 2021).

Setiawan (2010) mengungkapkan bahwa semangat belajar merupakan kecenderungan hati yang tinggi untuk belajar, mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan, melalui usaha pengajaran atau pengalaman. Dalam hal studi di perguruan tinggi, semangat belajar adalah semangat untuk menyediakan waktu, tenaga, usaha, untuk menyerap dan menyaturagakan informasi, pengetahuan, dan kecakapan yang kita terima dan kita peroleh lewat berbagai cara. Oleh karena itu, semangat belajar adalah variabel penting dalam proses belajar, karena dengan adanya semangat belajar akan mengantarkan mahasiswa untuk belajar lebih baik daripada belajar tanpa semangat.

Semangat belajar mahasiswa dapat dilihat dari observasi tingkah laku yang dilakukan selama belajar. Tingkah laku yang dapat diamati diantaranya adanya minat dan perhatian yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa yang bekerja keras dan meluangkan waktu untuk belajar merupakan salah satu bentuk motivasi positif. Selain itu, adanya keinginan mahasiswa untuk terus bekerja sampai tugas terselesaikan adalah salah satu ciri tingkah laku yang positif dalam belajar.

Semangat belajar dipengaruhi oleh faktor intern, yang merupakan faktor yang ada dalam diri seseorang, dan faktor ekstern, merupakan faktor yang ada diluar individu. Artikel ini memfokuskan diri terhadap faktor intern dan ekstern yang dapat mempengaruhi semangat belajar mahasiswa (Febianti & Joharudin, 2018). Semangat belajar adalah salah satu faktor untuk mencapai prestasi dalam pendidikan. Semangat belajar ialah unsur penting pada proses belajar, karena dengan belajar disertai dengan semangat akan lebih memotivasi mahasiswa agar lebih semangat dalam menjalani proses belajar (Supriyono, 2018). Sangat disayangkan seseorang yang tidak memiliki semangat belajar karena tanpa semangat belajar kita akan ketinggalan tentang pengetahuan-pengetahuan yang seharusnya seorang mahasiswa sudah ketahui.

Aspek-aspek yang berpengaruh dalam semangat atau motivasi belajar mahasiswa yaitu kompetensi dosen, disiplin kerja, metode mengajar, sarana belajar, iklim pembelajaran, lingkungan kampus, kepemimpinan dekan, beban studi, sistem organisasi fakultas, aturan-aturan yang diterapkan di fakultas, jadwal perkuliahan, dan tugas-tugas perkuliahan (Tahrir, 2018). Dari berbagai hasil penelitian mengemukakan bahwa mahasiswa yang memiliki keinginan belajar akan lebih menikmati proses belajar dan akan memperlihatkan hasil belajar, kreativitas dan ketekunan yang baik (El-Seoud., et al., 2014). Realitanya, semangat belajar diperlukan dalam mencapai keberhasilan belajar mahasiswa. Oleh sebab itu peneliti tertarik dalam menganalisis tentang bagaimana pengaruh kompetensi, profesionalisme dan kinerja dosen terhadap semangat belajar mahasiswa pada Fakultas Sosial Sains Pada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sagala (2009) menyatakan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaan. Ramelan dalam Asnani & Nurismilida (2017) mengatakan bahwa kompetensi sebagai karakteristik mendasar individu yang secara kausal berkaitan dengan efektivitas atau kinerja sangat baik.

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti pekerjaan yang diinginkan atau akan dikejar seseorang. Profesi juga diartikan sebagai jabatan tertentu yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademik yang intensif sehingga profesi merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian tertentu (Farida, Kristiawan, & Fitria, 2020). Hal ini berarti suatu pekerjaan yang disebut profesi tidak dapat dijabat oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan khusus. Menurut Jarvis (2018) profesi adalah pekerjaan yang didasarkan pada studi intelektual dan pelatihan khusus, tujuannya adalah untuk memberikan layanan keterampilan kepada orang lain dengan biaya atau upah tertentu.

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan menggambarkan adanya suatu tindakan yang ditampilkan oleh dosen selama kegiatan pembelajaran, dan dosen harus bertanggung jawab terhadap mahasiswa yang berada di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa (Muharlisiani, 2020). Peningkatan kinerja dosen secara optimal perlu ditetapkan standar yang jelas, yang dapat menjadi acuan bagi semua dosen. Kinerja dosen akan tercipta jika dosen dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Semangat belajar terdiri dari dua kata yaitu semangat dan belajar. Semangat merupakan keinginan berupa perasaan dan tindakan. Semangat ialah kondisi saat ingin mengerjakan satu atau lebih tindakan (Kemendikbud, 2019). Maka, semangat berguna untuk memotivasi dalam bertindak. Motivasi yang diartikan sebagai semangat untuk mencapai tujuan tertentu, pada artikel ini dimaksudkan ialah semangat/motivasi belajar.

Belajar merupakan proses adaptasi perilaku dalam satu kondisi. Motivasi yang rendah terkadang menghasilkan proses belajar yang tidak maksimal. Belajar adalah proses berubahnya perilaku sebagai hasil dari perubahan lingkungan. Pada proses pembelajaran ini mahasiswa secara bertahap akan merasakan perubahan baik dalam lingkungan, proses belajar, perkembangan keterampilan, dan ilmu yang diperoleh (Kamal et al., 2021). Setiawan (2010) mengungkapkan bahwa semangat belajar merupakan kecenderungan hati yang tinggi untuk belajar, mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan, melalui usaha pengajaran atau pengalaman.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian tentang Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme dan Kinerja Dosen Terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Fakultas Sosial Sains Pada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Data penelitian yang digunakan adalah data primer dimana data tersebut dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar oleh penulis terhadap 100 orang mahasiswa fakultas sosial sains pada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Pengambilan sampel ini menggunakan metode *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan teknik *Insidental sampling* yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

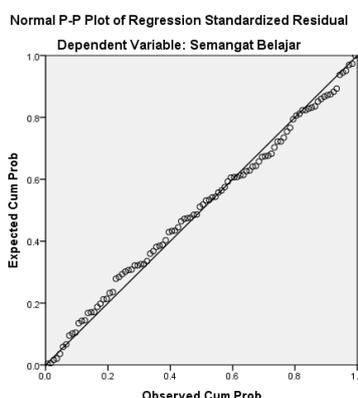
Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu studi ilmiah yang secara sistematis menjelaskan hubungan antar fenomena. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah menjelaskan suatu fenomena melalui pendekatan model matematika, teori dan pengembangan hipotesis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah Semangat Belajar Mahasiswa. Sedangkan variabel independen yang digunakan antara lain Kompetensi, Profesionalisme dan Kinerja Dosen.

Pendekatan yang digunakan dalam penilaian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah suatu pendekatan penelitian dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan atau pengaruh diantara kedua variabel (variabel bebas dan variabel terkait). Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

3. Hasil dan Pembahasan

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *normality plot* berdasarkan data acuan dari grafik P-P Plot, grafik histogram, dan uji *kolmogorov smirnov*. Hasil uji normalitas dengan pendekatan *normality plot* (P-P Plot) ditunjukkan oleh Gambar 1 di bawah ini:

Gambar 1 Grafik Normal P-P Plot



Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah).

Berdasarkan hasil Gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa data mengikuti arah garis diagonal dan terdistribusi secara merata. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dapat memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinieritas di dalam asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi ditentukan adalah untuk menguji apakah adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas dan variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas dan independent atau tidak terjadi gejala multikolinieritas (Febry Timotius dan Teofilus, 2020:55). Pada analisa data penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan nilai *tolerance* dan *variance inflating factor*. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas adalah: jika $VIF > 10$, maka ada multikolinearitas. Namun Apabila $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinieritas.

Hasil analisa data dengan menggunakan aplikasi SPSS 22, pada uji multikolinieritas termuat dalam Tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 1 Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi	.536	1.867
	Profesionalisme	.372	2.691
	Kinerja Dosen	.413	2.419

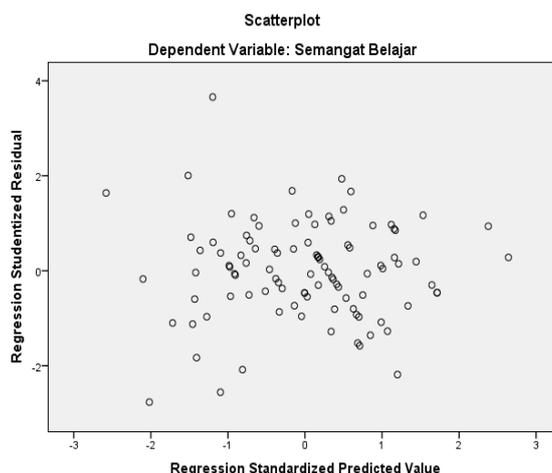
a. Dependent Variable: Semangat Belajar

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah).

Berdasarkan analisa data pada Tabel 1 untuk uji multikolinieritas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0.1 dan nilai *variance inflating factor* tidak lebih besar dari 10. Berdasarkan hasil data tersebut, pada data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Widarjono, 2010: Duli, Nikolaus. 2019. 122). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan grafik *scatterplot*. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Berdasarkan Gambar 2 pada uji heteroskedastisitas di atas, bahwa titik-titik yang menyebar tidak membentuk pola-pola tertentu,serta tersebar dengan baik di atas angka 0 pada sumbu *regression studentized residual* (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa data regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel semangat belajar berdasarkan variabel independen.

Persamaan regresi digunakan untuk menggambarkan model persamaan hubungan satu atau dua variabel bebas dengan satu variabel tidak bebas. Dengan nilai X_1 (kompetensi), X_2 (profesionalisme), dan X_3 (kinerja

dosen) terhadap Y (semangat belajar) digunakan untuk menentukan nilai a_1 , b_1 , b_2 , b_3 , dan ϵ_1 . Model persamaannya adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon_1$.

Berdasarkan hasil persamaan regresi pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa untuk regresi pada penelitian ini, sebagai berikut: $Y = -1,268 + 0,248 X_1 + 0,677 X_2 + 0,291 X_3 + \epsilon_1$. Makna persamaan regresi diatas, adalah: Koefisien sebesar -1,268, bila tidak ada pengaruh dari variable bebas maka variable (Y) adalah sebesar -1,268. Koefisien variabel kompetensi (X1) adalah b_1 sebesar 0,248 yang artinya setiap kenaikan variabel kompetensi sebesar 1 satuan maka variabel semangat belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,248 satuan. Koefisien variabel profesionalisme (X2) adalah b_2 sebesar 0,677 yang artinya setiap kenaikan variabel profesionalisme sebesar 1 satuan maka variabel semangat belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,677 satuan. Koefisien variabel kinerja dosen (X3) adalah b_3 sebesar 0,291 yang artinya setiap kenaikan variabel kinerja dosen sebesar 1 satuan maka variabel semangat belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,291 satuan.

Tabel 2 Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.268	1.949		-.651	.517
	Kompetensi	.248	.073	.182	3.378	.001
	Profesionalisme	.677	.078	.562	8.681	.000
	Kinerja Dosen	.291	.065	.274	4.469	.000

a. Dependent Variable: Semangat Belajar

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (kompetensi, profesionalisme, dan kinerja dosen) secara individual terhadap variabel dependen (semangat belajar), yaitu dengan membandingkan t-hitung terhadap t-tabel dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai t-tabel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus $df = n - k$ atau $100 - 3 = 97$, k adalah jumlah variabel bebas dan terikat. Jadi nilai t-tabel adalah 1,984. Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 100 orang. Pada uji t dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan atau menggambarkan setiap variabel yang di uji keberadaannya, dengan tingkat signifikansi 5% sebesar 1,984. Berikut ini, beberapa uji t secara parsial pada setiap variabelnya.

Pada Tabel 2, berdasarkan rumus $df = n - k$ atau $100 - 3 = 97$, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung > t-tabel, dimana $3.378 > 1,984$ dengan nilai signifikansi $0,001 < \alpha 0,05$, sehingga variabel kompetensi terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel semangat belajar dengan demikian maka hipotesis diterima. Pada tabel 2, berdasarkan rumus $df = n - k$ atau $100 - 3 = 97$, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung > t-tabel, dimana $8.681 > 1,984$ dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$, sehingga variabel profesionalisme terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel semangat belajar dengan demikian maka hipotesis diterima. Pada tabel 2, berdasarkan rumus $df = n - k$ atau $100 - 3 = 97$, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung > t-tabel, dimana $4.469 > 1,984$ dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$, sehingga variabel kinerja dosen terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel semangat belajar dengan demikian maka hipotesis diterima.

Uji-F pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (kompetensi, profesionalisme, dan kinerja dosen) secara simultan terhadap variabel dependen (semangat belajar), yaitu dengan membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 3 Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1630.446	3	543.482	182.227	.000 ^b
	Residual	286.314	96	2.982		
	Total	1916.760	99			

a. Dependent Variable: Semangat Belajar

b. Predictors: (Constant), Kinerja Dosen, Kompetensi, Profesionalisme

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji F simultan pada Tabel 4.15, dengan menggunakan rumus $F = n - k - 1$ ($F = 100 - 3 - 1 = 96$) dapat dilihat bahwa bahwa nilai $F_{hitung} = 182,227 > F_{tabel} = 2,47$ dengan nilai significant $0,000 < \alpha$ 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel kompetensi, profesionalisme, dan kinerja dosen berpengaruh signifikan terhadap variabel semangat belajar pada penelitian ini.

Pada penelitian ini uji koefisien determinasi dilakukan untuk menguji besaran pengaruh variabel independen (kompetensi, profesionalisme, dan kinerja dosen) terhadap variabel dependen (semangat belajar).

Tabel 4 Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.851	.846	1.72697

a. Predictors: (Constant), Kinerja Dosen, Kompetensi, Profesionalisme

b. Dependent Variable: Semangat Belajar

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji determinasi pada Tabel 4.16 menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*R Square*), dan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) untuk variabel dependen dan independen memiliki variasi nilai berbeda. Nilai koefisien korelasi berganda (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,846. Hal tersebut menunjukkan bahwa 84,6% variabel semangat belajar dijelaskan oleh variabel kompetensi, profesionalisme, dan kinerja dosen. Sisanya sebesar 15,4 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Pada hasil analisa data bagian sebelumnya, bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana $3,378 > 1,984$ dengan nilai signifikansi $0,001 < \alpha$ 0,05, sehingga variabel kompetensi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel semangat belajar dengan demikian maka hipotesis diterima. Hal ini berarti setiap kenaikan 1 persen dari variabel kompetensi memberikan pengaruh sebesar 3.378 persen pada variabel semangat belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi dosen di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi terbukti berpengaruh dalam menumbuhkan semangat belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahman, Mutiani, & Putra (2019) dan Munawarah, (2019) yang mengungkapkan bahwa kompetensi dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat atau motivasi belajar mahasiswa. Jadi menurut asumsi penulis, dosen selaku tenaga pendidik memiliki peranan penting dalam meningkatkan semangat belajar mahasiswa, sehingga tujuan dari pembelajaran terwujud. Seorang dosen haruslah menjadi figur teladan, sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi mahasiswanya. Selain menjadi tenaga pengajar, seorang dosen juga harus mampu mendidik, mengarahkan, menjadi fasilitator, dan motivator mahasiswanya agar mampu maju dan berkembang sesuai dengan cita-cita mereka sendiri.

Dalam kaitannya dengan semangat belajar mahasiswa, dosen merupakan salah satu motor penggerak yang dapat menimbulkan motivasi belajar pada mahasiswa. Menurut Mulyasa (2012), “untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru/dosen harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.” Oleh karena itu, dosen dituntut untuk memiliki peran dalam meningkatkan pendidikan yang terencana dan berkala. Dalam menjalankan perannya dosen harus selalu melakukan perkembangan atas dirinya sendiri baik itu dari aspek kompetensi maupun keterampilannya. Adapun kompetensi yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh guru atau dosen menurut UU No.14 Tahun 2005 terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dosen dapat membangkitkan motivasi belajar mahasiswa dengan menjadikan dirinya sebagai sosok yang inspiratif dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dalam kegiatan belajar. Hal ini senada dengan pendapat Naim (2011:171) bahwa, “perpaduan antara guru/dosen yang inspiratif dalam pembelajaran akan menjadi dimensi inspiratif semakin menemukan momentum untuk mengkristal dan membangun energi perubahan positif dalam diri setiap siswa/mahasiswa.” Perubahan positif inilah yang akan menimbulkan semangat belajar dalam diri mahasiswa.

Pada analisa data bagian uji t, mendapat hasil bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana $8,681 > 1,984$ dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ 0,05, sehingga variabel profesionalisme terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel semangat belajar dengan demikian maka hipotesis diterima. Hal ini berarti setiap kenaikan 1 persen dari variabel profesionalisme memberikan pengaruh sebesar 8.681 persen pada variabel semangat belajar. Hasil diatas menunjukkan bahwa profesionalisme dosen dalam melakukan proses pengajaran

berpengaruh signifikan terhadap semangat belajar atau mendalami suatu mata kuliah yang diberikan dosen kepada mahasiswa tersebut.

Profesionalisme dosen bagi mahasiswa bagaimanana ia mampu bertanggung jawab atas tugas dan peran yang diberikan kepadanya agar mahasiswa mengerti dan mengalami perubahan pola pikir dan perilaku dari perkuliahan yang disampaikan kepada mahasiswa. Profesionalisme juga berkaitan dengan transparansi nilai, tugas, atau kegiatan yang telah diberikan kepada mahasiswa. Selain itu, profesionalisme juga berkaitan dengan disiplin waktu perkuliahan, capaian hasil belajar dan sebagainya. Hal ini juga termasuk untuk dosen yang selalu berusaha profesionalisme, mengedepankan tanggung jawab, dan mengesampingkan masalah pribadinya. Profesionalisme menjadi kajian penting dalam memberikan dampak yang baik bagi hal lainnya, seperti peningkatan semangat belajar mahasiswa.

Hal ini akan mampu meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Selain itu, sebaiknya profesionalisme dosen dapat ditingkatkan melalui kegiatan workshop penulisan jurnal, sertifikasi, dan sebagainya atau sarana dan fasilitas yang telah disediakan oleh kampus dalam mendukung kemajuan profesional seorang dosen. Hal ini penting dilakukan agar semangat belajar mahasiswa tidak secara teknis saja, namun lebih dalam menggali dari ilmu dan pengetahuan seorang dosen tersebut.

Disamping itu juga, sebaiknya profesionalisme dosen berkaitan dengan melakukan pekerjaan mengajar dan mendidik secara berkualitas sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan optimal. Profesionalisme berhubungan erat dengan kompetensi. Dalam hal ini kompetensi adalah menjadi indikator utama dari profesionalisme. Oleh karenanya salah satu prasyarat untuk meningkatkan profesionalisme adalah dengan meningkatkan kompetensi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permasari, Setyaningrum, & Sundari (2016) bahwa kompetensi memberikan kontribusi terhadap profesionalisme. Kompetensi dan profesionalisme saling berkaitan dalam memberikan pengaruh atas semangat belajar mahasiswa.

Pada analisa data bagian uji t, bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana $4.469 > 1,984$ dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$, sehingga variabel kinerja dosen terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel semangat belajar dengan demikian maka hipotesis diterima. Kinerja dosen di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi yang memberikan pengaruh signifikan terhadap semangat belajar mahasiswa, menunjukkan bahwa secara umum bagi mahasiswa kesepakatan kontrak kuliah, penguasaan materi, penyampaian materi, kemampuan komunikasi, yang dianggap telah baik oleh mahasiswa di fakultas tersebut.

Berdasarkan pada hasil analisa univariat bahwa sebanyak 41% responden memberikan jawaban kurang setuju hingga sangat tidak setuju untuk pernyataan bahwa dosen menerapkan sikap disiplin dan taat akan peraturan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, sebanyak 26% responden memberikan jawaban kurang setuju hingga sangat tidak setuju bahwa dosen memberikan pembelajaran dengan tepat waktu baik awal dan akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisa diatas, hal ini mengindikasikan bahwa sebaiknya dosen perlu memberikan sikap yang disiplin dan taat akan peraturan namun juga santai agar mahasiswa merasa nyaman saat menjalani proses belajar dan mengajar. Disamping itu, terdapat beberapa atau sebagian mahasiswa, bahasa yang disampaikan oleh dosen dalam perkuliahan, sulit dimengerti dan dipahami oleh mahasiswa tersebut. Selain itu juga, sebaiknya dosen perlu mengoptimalkan dengan baik waktu perkuliahan yang telah ada. Dan perlu adanya sharing atau diskusi kepada teman sekelas atau grup diskusi yang mampu membantu mahasiswa untuk dapat memahami kembali materi yang telah disampaikan oleh dosen.

Selanjutnya, perlu adanya komunikasi langsung dengan dosen di dalam kelas atau luar kelas, seperti mengajukan pertanyaan, izin bertanya kembali mengenai hal yang telah disampaikan oleh dosen. Hal ini akan membantu mahasiswa sedikit lebih memahami bahasa yang disampaikan oleh dosen tersebut. Disamping itu juga, dalam peningkatan kinerja dosen, perlu adanya motivasi, langkah baru oleh stakeholder kepada dosen, agar capaian, prestasi, dan Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat berjalan dengan maksimal. Selain itu, untuk meningkatkan semangat belajar mahasiswa, dosen hendaknya mampu menjadi sosok yang hangat seperti orang tua kepada anak, agar mahasiswa merasa nyaman dan bersemangat untuk melakukan perkuliahan.

Hasil penelitian di atas, sejalan dengan penelitian Nugraeni (2012) mengungkapkan bahwa nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,88 atau 88%, maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa kinerja dosen berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pada hasil analisa data univariat, sebagian besar mahasiswa menilai bahwa dosen memiliki kemampuan menguasai materi pembelajaran dengan lugas dan jelas. Hal ini lah yang mempengaruhi kinerja dosen terhadap peningkatan semangat belajar mahasiswa. Kinerja dosen adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh dosen dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila hasil yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Nugraeni 2012).

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat belajar mahasiswa. Profesionalisme berpengaruh positif

dan signifikan terhadap semangat belajar mahasiswa. Kinerja dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat belajar mahasiswa. Kompetensi, profesionalisme, dan kinerja dosen berpengaruh signifikan terhadap semangat belajar mahasiswa.

Daftar Rujukan

- Asnani, & Nurismilida. (2017). The Influence of Lecturer Competences on Students Learning Achievement of Faculty of Literature , Islamic University of North Sumatra. *Proceedings of The 7th Annual International Conference (AIC) Syiah Kuala University and The 6th International Conference on Multidisciplinary Research (ICMR) in Conjunction with the International Conference on Electrical Engineering and Informatics (ICELT)*, (14), 624–630. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Farida, Kristiawan, M., & Fitria, H. (2020). The Influence of Teacher’s Professionalism and School Principal Leadership on Teachers’ Performance. *Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(April). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3576034>
- Febianti, Y. N., & Joharudin, M. (2018). FAKTOR-FAKTOR EKSTERN YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR MAHASISWA. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.246>
- Jarvis, P. (2018). Professional education. In *Professional Education*. <https://doi.org/10.4324/9781351003223>
- Kamal, S. I. M., Rahman, A., & Qibtiyah, M. (2021). SEMANGAT BELAJAR MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i1.20317>
- Kemendikbud. (2019). KBBI - Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Muharlisiani, L. T. (2020). Supporting Factors on Lecturer Performance: Evidence in Private Higher Education. *Talent Development & Excellence*.
- Mulyasa. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Munawarah, M. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistik Deskriptif Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Stain Watampone. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v17i2.123>
- Naim. (2011). *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Novika, P. W. (2018). MEMBANGUN PROFESIONALISME DOSEN DALAM MEMPERKOKOH DAYA SAING BANGSA. *Khazanah Ilmu Berazam*.
- Nugraeni, F. (2012). Pengaruh kinerja dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa (Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UMK). *Jurnal Sosial Dan Budaya*.
- Permanasari, R., Setyaningrum, R. M., & Sundari, S. (2016). MODEL HUBUNGAN KOMPETENSI, PROFESIONALISME DAN KINERJA DOSEN. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*. <https://doi.org/10.21070/jbmp.v1i2.270>
- Rahman, A. M., Mutiani, M., & Putra, M. A. H. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.380>
- Sagala. (2009). *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samir Abou El-Seoud, M., Taj-Eddin, I. A. T. F., Seddiek, N., El-Khouly, M. M., & Nosseir, A. (2014). E-learning and students’ motivation: A research study on the effect of e-learning on higher education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*. <https://doi.org/10.3991/ijet.v9i4.3465>
- Setiawan, R. (2010). Analisis Pengaruh Faktor Kemampuan Dosen, Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Intrinsik Mahasiswa, serta Lingkungan Belajar terhadap Semangat Belajar Mahasiswa di Departemen Matakuliah Umum Universitas Kristen Petra. *Jurnal Mitra Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*.

Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*.

Tahrir, T. (2018). PENGARUH KOMPETENSI DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN “SGD” BANDUNG. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i1.2133>